

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Relevansi kondisi Mahasiswa saat ini sering menghadapi tantangan keuangan yang cukup besar seperti pengelolaan uang pribadi yang terbatas, beban biaya Pendidikan dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teman sebaya atau media sosial. Literasi keuangan rendah di kalangan Mahasiswa berhubungan dengan pengambilan Keputusan finansial yang buruk seperti pengeluaran yang berlebihan atau ketidaktahuan mengenai cara menabung dan berinvestasi. Keinginan sesuai dengan standar sosial atau faktor pengaruh teman sebaya dapat mendorong perilaku belanja yang tidak terkendali. Sikap keuangan akan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan Mahasiswa, dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan lebih cenderung untuk membuat anggaran, menabung dan berinvestasi. Mahasiswa memiliki gaya hidup yang sederhana tanpa literasi keuangan yang cukup mungkin kesulitan dalam Menyusun anggaran atau memprioritaskan pengeluaran. Karena mencakup berbagai secara langsung atau tidak langsung memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan. Dengan memahami literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan Mahasiswa, dapat ditemukan cara untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial dengan baik selama kuliah maupun setelahnya.

Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan hal yang sangat penting untuk Mahasiswa sebagai generasi muda yang pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek dasar keuangan pribadi, seperti pengelolaan anggaran, menabung, berinvestasi, menghindari utang konsumtif dan memahami produk keuangan. Mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu membuat Keputusan yang bijaksana dalam hal pengeluaran, Tabungan dan investasi. Lebih cenderung untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan pendapatan mahasiswa, menghindari perilaku boros serta merencanakan keuangan untuk jangka Panjang seperti mempersiapkan dana darurat atau Tabungan pensiun. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola uang mereka, yang dapat menyebabkan masalah finansial, seperti utang yang tidak terkendali atau pengeluaran berlebihan. Sebagian besar literasi keuangan cenderung fokus pada pengelolaan keuangan jangka pendek seperti pengelolaan anggaran atau penghindaran utang. Mahasiswa atau individu yang baik akan lebih mudah memahami pentingnya investasi dan diversifikasi

portofolio untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan dalam jangka Panjang.

Ada beberapa faktor perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Menurut (Azizah, 2020) Literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki oleh individu untuk mengelola pendapatannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial, jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum dan dapat membantu individu mengelola pendapatannya dengan baik dan menghindari kesalahan dalam pengeluaran serta membangun kebiasaan yang menguntungkan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Melalui pemahaman literasi keuangan individu dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan mengalokasikan pendapatan dengan bijak berdasarkan prioritas keuangan.

Gaya hidup mahasiswa yang lebih konsumtif atau hedonistic sering kali mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Fenomena ini terlihat mahasiswa lebih memilih untuk menghabiskan uang mereka untuk kegiatan konsumsi yang tidak produktif, seperti makan di luar, belanja barang yang tidak penting atau mengikuti tren gaya hidup yang mahal. Pengaruh ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga mengganggu pengelolaan keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih sederhana dan hemat cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, dengan banyaknya muncul berbagai layanan pinjaman online (pinjol) yang mudah diakses melalui aplikasi digital menjadi bagian dari gaya hidup konsumtif mahasiswa. Banyak mahasiswa yang tergoda untuk menggunakan pinjol guna memenuhi kebutuhan gaya hidup seperti membeli barang-barang, travelling atau memenuhi standar sosial tertentu yang ditekan oleh media sosial. Meskipun begitu pinjaman online memberikan solusi instan atas kekurangan dana, namun penggunaan tanpa perhitungan yang tepat dapat menimbulkan masalah keuangan serius. Menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipadukan dengan kemudahan akses terhadap pinjaman digital menjadi kombinasi yang berpotensi mengganggu pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, mahasiswa di era digital menghadapi dinamika baru dalam hal pengelolaan keuangan. Gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat akibat pengaruh media sosial turut memperburuk kondisi finansial mahasiswa, akibatnya tidak sedikit mahasiswa yang terjebak dalam siklus utang konsumtif atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri (Ciptani & Anggraeni, 2023).

Dalam era digital, penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan semakin diminati oleh mahasiswa sebagai solusi untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan. Aplikasi seperti Money Lover, Finansialku dan DompetKu membantu pengguna dalam menyusun anggaran dan memantau transaksi secara real-time.

Kemajuan teknologi finansial telah mendorong munculnya berbagai aplikasi pengelolaan keuangan pribadi yang secara signifikan mampu membantu mahasiswa dalam mencatat transaksi, memantau pengeluaran serta merencanakan anggaran bulanan. Menurut (Pratama, 2025) mengembangkan aplikasi mobile berbasis android yang dilengkapi fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengelompokan kategori transaksi serta visualisasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi tersebut efektif meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi keuangan pribadi dan membantu mereka membuat Keputusan finansial yang lebih bijak. Dengan dukungan aplikasi keuangan sebagai edukasi digital, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat praktis pencatatan dan laporan, tetapi juga didorong menjadi pengguna aktif teknologi finansial yang nantinya dapat meningkatkan literasi, mengurangi perilaku konsumtif dan memperkuat pengelolaan keuangan di masa depan.

Sikap keuangan terhadap uang kecenderungan untuk menabung, berinvestasi, atau menghindari hutang memiliki pengaruh besar terhadap cara Mahasiswa mengelola keuangan. Fenomena yang muncul bahwa Mahasiswa dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap negative atau acuh terhadap keuangan sering kali menunjukkan perilaku finansial yang kurang sehat, tidak memiliki anggaran atau terbiasa mengabaikan konsekuensi dari pengeluaran mereka. yang mencakup pandangan dan perilaku individu terhadap uang, juga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan sikap positif terhadap keuangan biasanya lebih disiplin dalam pengeluaran dan lebih proaktif dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Sikap keuangan merupakan aspek penting yang mencerminkan pandangan dan perilaku individu terhadap uang termasuk bagaimana mereka mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung hingga membuat Keputusan investasi. Bagi mahasiswa sikap keuangan yang terbentuk sejak dini dapat menjadi fondasi dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat. misalnya, mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pentingnya menabung akan lebih terdorong untuk menyisihkan Sebagian dari uang sakunya, dibandingkan cenderung konsumtif atau acuh terhadap keuangan pribadi. sikap ini memang sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengaruh teman sebaya dan media. oleh karena itu, pemahaman terhadap sikap keuangan mahasiswa menjadi sangat relevan untuk dianalisis karena secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan dalam merencanakan anggaran, menghindari utang dan mencapai tujuan keuangan jangka Panjang (Ekofani & Paramita, 2023).

Pengelolaan Keuangan yang baik merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial. Kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, membuat anggaran, menabung serta menghindari utang konsumtif menjadi pondasi penting dalam membangun masa depan keuangan yang sehat. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih

menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya. Kemudahan akses teknologi digital seperti e wallet dan paylater mendorong pola konsumsi yang instan dan cenderung konsumtif. Kondisi ini seringkali membuat mahasiswa keuangan jangka Panjang. Salah satu faktor memengaruhi pengelolaan keuangan Adalah literasi keuangan. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu memahami produk dan layanan keuangan, mengelola risiko dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun berbeda dengan yang menyatakan pengaruh tidak signifikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (empirical gap) yang perlu diuji kembali. Faktor lain adalah gaya hidup. Gaya hidup konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa, dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik. Penelitian (Anggraeni, 2022) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya. Salah satu tantangan utama adalah uang saku yang terbatas dan seringkali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga mahasiswa harus pandai-pandai mengatur pengeluaran agar tidak mengalami defisit. Ada pula kasus di mana uang saku yang cukup besar justru tidak dikelola dengan baik sehingga cepat habis dan menimbulkan masalah keuangan. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa terjebak dalam pola konsumtif tanpa perencanaan yang matang. Kemudahan akses teknologi digital, seperti dompet elektronik (e-wallet), sistem cicilan online (paylater), dan kemudahan belanja daring, mendorong pola konsumsi yang instan dan cenderung konsumtif. Kondisi ini semakin memperburuk tantangan pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama ketika uang saku yang diterima tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Penelitian ini mengisi kekosongan kajian dengan menguji kembali pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, mengingat hasil penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Secara konseptual, penelitian ini mengembangkan pengukuran variabel dengan memperhatikan aspek praktis literasi keuangan dan gaya hidup digital yang belum banyak dikaji. Metodologinya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan smapel yang lebih beragam untuk meningkatkan validitas dan generalitas hasil. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti variabel-variabel tersebut secara parsial dan tidak secara simultan. Penelitian untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis ketiga variabel tersebut secara bersamaan dan menyeluruh pada populasi mahasiswa di STIE Malangkecewara.

Fenomena ini memperkuat urgensi untuk meneliti bagaimana literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa khususnya pada kelompok yang secara akademis seharusnya memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Fenomena gaya hidup dan minimnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi perhatian yang semakin meningkat. Sebagai generasi muda yang berada dalam masa transisi menuju kemandirian sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak yang dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya perencanaan keuangan, penganggaran serta pengendalian pengeluaran. Alasan memilih mahasiswa STIE Malangkucecwara sebagai objek penelitian karena pada tahap awal kedewasaan finansial dan memiliki keterlibatan langsung dengan pengelolaan keuangan pribadi serta pengambilan keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Juga dipandang memiliki dasar pemahaman yang relevan terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan karena bidang studi berkaitan langsung dengan aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, menjadi responden yang tepat untuk menilai pengaruh factor-faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang di atas, maka merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Bagaimana dampak gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengevaluasi dampak Gaya Hidup mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam konteks mahasiswa. memperjelas hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga dapat memberikan wawasan baru dalam bidang ekonomi perilaku.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan dan merupakan syarat kelulusan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, gaya hidup yang bijak dan sikap keuangan yang positif dalam pengelolaan keuangan mereka.